

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bidan Praktek Swasta (BPS) Eliyaningsih merupakan BPS yang berlokasi didesa Tlepok Wetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Propinsi JawaTengah.BPS Eliyaningsih dikelola oleh Bidan Eliyaningsih juga sebagai Bidan desa di Puskesmas Kecamatan Grabag yang merupakan pemilik BPS dibantuoleh 1 bidan dan asisten pembantu.

Pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Eliyaningsih antara lain adalah pelayanan ANC, persalinan, KB, imunisasi dan pelayanan kesehatan umum lainnya.Setiap ibu yang bersalin secara normal di BPS Eliyaningsih selalu diberikan bimbingan oleh bidan untuk melakukan ambulasi dini pada 2-4 jam pertama setelah persalinan berlangsung. Ambulasi dini dilakukan selama 5-10 menit dan diteruskan sesuai tahap-tahap ambulasi din sampai ibu dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2012 di BPS Eliyaningsih Tlepok Kulon Purworejo dengan populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap ibu nifas tentang di Bidan Praktek Swasta Eliyaningsih Tlepek Kulon Purworejo Tahun 2012 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini dengan kecemasan melakukan ambulasi dini, karakteristik responden dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Prosentase
< 20 tahun	1	3,0
20 – 35 tahun	21	70,0
> 35 tahun	8	27,0
Total	30	100,0

Sumber: data primer 2012

Sebagian besar responden (70%) mempunyai umur 20-35 tahun, 27% responden mempunyai umur > 35 tahun dan 3% responden mempunyai umur <20 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Dasar	12	40,0
Menengah	16	53,0
Tinggi	2	7,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden (40%) mempunyai tingkat pendidikan dasar. Sebanyak 53% responden mempunyai tingkat pendidikan

menengah dan hanya 7% responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Buruh	5	13,0
Swasta	1	3,0
Pedagang	3	7,0
PNS	3	7,0
Ibu Rumah Tangga	28	70,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Sebagian sebagian besar (70%) responden adalah ibu rumah tangga. Selebihnya (30%) responden bekerja sebagai buruh, pedagang, karyawan dan PNS.

d. Jumlah Paritas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jumlah Paritas

Jumlah Paritas	Frekuensi	Prosentase
1 anak	27	67,0
2 anak	13	33,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Sebagian sebagian besar (67%) responden adalah paritas satu, 33% adalah paritas dua.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan tentang Ambulasi Dini

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ambulasi Dini

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	24	60,0
Cukup	16	40,0
Kurang	0	0,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ambulasi dini. Sebanyak 40% responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang ambulasi dini.

b. Kecemasan Melakukan Ambulasi Dini

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Kecemasan Melakukan Ambulasi Dini

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Cemas Ringan	23	58,0
Cemas sedang	17	42,0
Cemas Berat	0	0,0
Panik	0	0,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden 57% hanya mempunyai kecemasan ringan untuk melakukan ambulasi dini, sebanyak 43% responden memiliki kecemasan sedang.

- c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu nifas tentang Ambulasi Dini dengan Kecemasan Melakukan Ambulasi Dini di Bidan Praktek Swasta Eliyaningsih Tlepok Kulon Purworejo Tahun 2012

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 ibu nifas yang melakukan ambulasi dini di bidan praktek swasta Eliyaningsih Tlepok Kulon Purworejo tahun 2012 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan tingkat pengetahuan ibunifas tentang ambulasi dini dengan kecemasan melakukan ambulasi dini

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan								τ	P
	Panik		Berat		Sedang		Ringan			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Cukup	0	0	0	0	8	66,7	4	33,3	0,384	0,04
Baik	0	0	0	0	5	27,8	13	72,2		
Total	0	0	0	0	13	43,3	17	56,7		

Sumber: Data primer 2012

Sebagian besar responden yang mempunyai tingkat kecemasan ringan, 72,2% adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik dan 27,8% adalah responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan reponden yang mempunyai tingkat kecemasan sedang, 66,7% adalah responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 33,3% adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini dengan kecemasan yang melakukan ambulasi dini di Bidan Praktek Swasta Eliyaningsih Tlepok Kulon Purworejo tahun 2012, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *kendall's*

tau. Hasil pengujian korelasi *kendall's tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,384 dengan signifikansi 0,038 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini dengan kecemasan melakukan ambulasi dini di bidan praktek swasta Eliyaningsih TlepokKulon Purworejo tahun 2012.

Hasil uji Z diketahui nilai Z hitung sebesar $2,98 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwaada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifastentang ambulasi dini dengan kecemasan melakukan ambulasi dinidi bidan praktek swasta Eliyaningsih Tlepok Kulon Purworejo tahun 2012.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Ambulasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden (60%) mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang ambulasi dini. Dan (40%) tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan tentang ambulasi dini sebagian besar diperoleh responden dari bidan melalui kelas ibu hamil dan sebelum kegiatan persalinan terjadi. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu untuk mengurangi resiko yang ada ketika tidak dilakukan ambulasi.

Ambulasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan. (Forrer,2002). Tujuan ambulasi dini pada ibu

nifas membantu menguatkan otot rahim dan dinding perut, mengencangkan dasar panggul sehingga mencegah atau memperbaiki status inkontinentia, mengatasikonstipasi dan membantu memperbaiki sirkulasi udara. (Joanes,2002).

Tahapan ambulasi dini meliputi latihan kaki pada 2 jam pertama, latihan duduk setelah tidak ada rasa nyeri, latihan berjalan ke kamar mandi untuk buang air kecil, melakukan perawatan diri sendiri, melakukan pemenuhan kebutuhan nutrisi (makan, minum sesuai porsi), memberikan ASI yang pertama keluar, melakukan *Kegel exercise*, merawat bayinya sendiri, memandikan bayi dan memberi pakaian bayi.

2. Kecemasan Melakukan Ambulasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57%) hanya mengalami kecemasan ringan, dan (43%) responden mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi ambulasi dini. Kecemasan ini adalah sesuatu yang normal dihadapi oleh seseorang..

Kecemasan merupakan pengalaman emosi yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam bersifat meningkat menggelisahkan dan menakutkan yang tidak diketahui oleh individu-individu. Perasaan ini disertai oleh komponen-komponen somatik fisiologis, otomatis, biokimiawi, hormonal, dan perilaku. Kecemasan dalam melakukan ambulsi dini merupakan rasa takut dan kekhawatiran yang tidak beralasan tentang suatu hal yang tidak menyenangkan yang menyangkut kejiwaan, kondisi psikologi seseorang.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu nifas tentang Ambulasi Dini dengan Kecemasan Melakukan Ambulasi Dini di Bidan Praktek Swasta Eliyaningsih Tlepok Kulon Purworejo Tahun 2012

Kecemasan yang ditimbulkan terjadi karena kurang pengetahuan tentang perubahan keadaan yang dialami oleh ibu sangat penting adanya respon nyeri sehingga menimbulkan gejala rasa tidak nyaman yang menyertai penyakit fisik yang mengancam dan keadaan emosional yang terkait (Farrer, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai kecemasan ringan (72%) adalah responden dengan tingkat pengetahuan tentang ambulasi dini baik (27,8%). Sedangkan sebagian besar responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang (66,7%) adalah responden dengan tingkat pengetahuan cukup (33,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang ambulasi dini, semakin rendah tingkat kecemasannya dalam melakukan ambulasi dini.

Salah satu masalah yang terlihat adalah masalah kecemasan yang dialami ibu setelah persalinan. Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan dalam melakukan ambulasi dini. Akibat dari kecemasan yang ditimbulkan apabila tidak melakukan ambulasi dini adalah sirkulasi darah menjadi tidak lancar sehingga terjadi trombosis vena. Kesiapan baik fisik maupun psikis sangat dibutuhkan bagi seorang ibu yang tengah hamil

hingga persalinan tiba, dengan kesiapan itu tidak hanya akan membawapengaruh positif bagi ibu ketika hamil namun juga memudahkan menjalani masa-masa persalinan. (Farrer, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdahlia (2004) tentang hubungan antara pengetahuan tentang perawatan luka jahitan perineum dengan kecemasan ibu nifas di Puskesmas Mrangsem, Jogjakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan luka jahitan perineum dengan kecemasan ibu nifas saat menghadapi ambulasi dini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatmawati (2004) tentang tingkat pengetahuan dengan kecemasan kemampuan melakukan ambulasi dini pada ibu post partum hari pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini data yang diambil menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan tidak dapat maksimal, karena persepsi responden yang berbeda-beda untuk itu diperlukan data sekunder sebagai pendukung data penelitian. Juga hanya melalui kuesioner dan tidak mengamati secara langsung tentang proses ambulasi dini yang dilakukan oleh responden.